

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang digunakan untuk mendeskripsikan hasil dari data – data yang ada dalam laporan keuangan dalam skala numerik (angka).

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014 – 2017.

3.2.2. Prosedur Pengambilan Sampel

Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah metode purposive sampling dengan tujuan untuk mendapatkan sampel sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Kriteria yang digunakan sebagai sampel sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama tahun 2014– 2017.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan selama tahun 2014 - 2017.
3. Perusahaan yang mengungkapkan *corporate social responsibility*, dewan komisaris, komite audit, kepemilikan institusional, dalam laporan keuangan tahunan perusahaan selama tahun 2014 - 2017.

Tabel 3.1 Pemilihan Sampel Penelitian

| No | Kriteria | Jumlah |
|----|---|--------|
| 1. | Perusahaan manufaktur sektor makan dan minuman yang terdaftar di BEI selama tahun 2014 – 2017. | 18 |
| 2. | Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan selama tahun 2014 - 2017. | (8) |
| 3. | Perusahaan yang tidak mengungkapkan <i>corporate social responsibility</i> , dewan komisaris, komite audit, kepemilikan institusional, dalam laporan keuangan tahunan perusahaan selama tahun 2014 - 2017 . | 0 |
| | Sampel yang digunakan | 10 |
| | Total keseluruhan sampel 4 tahun | 40 |

3.3. Variabel , Operasionalisasi, dan Pengukuran

Penelitian ini terdiri dari variabel dependen (Y) dan variabel independen (X). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *corporate social responsibility disclosure* sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah manajemen laba, mekanisme *corporate governance* yang meliputi dewan komisaris, komite audit, kepemilikan institusional .

3.3.1. Corporate Social Responsibility Disclosure

Pengukuran CSR disclosure menggunakan pedoman *Global Reporting Initiative (GRI)* yang dinyatakan dalam *corporate social responsibility disclosure index (CSRDI)* dan diperoleh dari laporan tahunan perusahaan. Indikator tersebut adalah indikator *Global Reporting Initiative (GRI)*. Dalam penelitian ini perhitungan CSRDI dirumuskan sebagai berikut:

CSRDI = Jumlah item yang diungkapkan

79

Tabel 3.2 Pengungkapan Corporate Social Responsibility

| Tema | Detail | Penjelasan |
|---------------------------|---------------|---|
| Lingkungan | Butir 1 – 13 | Berisi tentang pengendalian lingkungan dan upaya perbaikan kerusakan lingkungan. |
| Energi | Butir 1 – 7 | Berisi tentang pemanfaatan dan efisiensi energi. |
| Kesehatan dan Keselamatan | Butir 1 – 8 | Berisi tentang tingkat kesehatan dan keselamatan tenaga kerja. |
| Lain-lain tenaga | Butir 1 – 29 | Berisi tentang tingkat dan fasilitas tenaga kerja serta kondisi kerja secara umum. |
| Produk | Butir 1 – 10 | Berisi tentang pengembangan, keselamatan dan mutu produk. |
| Keterlibatan | Butir 1 – 9 | Berisi tentang sumbangan dan pelayanan serta kontribusi kepada masyarakat |
| Umum | Butir 1 dan 2 | Berisi tentang keseluruhan informasi yang berhubungan dengan tanggung jawab sosial. |

3.3.2. Manajemen Laba

Manajemen laba adalah campur tangan manajemen untuk merekayasa data laporan keuangan untuk kepentingan sendiri. Manajemen laba dihitung menggunakan proksi *discretionary accrual* yang dikembangkan oleh Kothari, et.al (2005). Model tersebut merupakan pengembangan dari model *modified Jones*(1991) Langkah-langkah perhitungan *discretionary accrual* adalah sebagai berikut:

- 1) Menghitung total akrual dengan menggunakan pendekatan aliran kas (*cash flow approach*) yaitu :

$$\text{TACC} = \text{NI} - \text{CFO}$$

Keterangan :

TACC :Total akrual

NI : Laba bersih kas dari aktivitas operasi perusahaan

CFO : Aliran kas dari aktivitas operasional perusahaan

2) Mencari nilai koefisien dari regresi total akrual.

Akrual diskresioner merupakan perbedaan antara total akrual (TACC) dengan *nondiscretionary accrual* (NDACC). Langkah awal untuk menentukan *nondiscretionary accrual* (NDAAC) yaitu dengan melakukan regresi .

$$TACC/TA_{it-1} = \beta_1(1/ TA_{it-1}) + \beta_2 ((\Delta REV-\Delta REC)/ TA_{it-1}) + \beta_3 (PPE/ TA_{it-1}) + e$$

Keterangan :

TACC : Total akrual perusahaan

$\beta_1 - \beta_3$: Koefisien

TA_{it-1} : Total aset perusahaan pada akhir tahun(t-1)

ΔREV : Perubahan laba perusahaan (t – t-1)

ΔREC :Perubahan piutang bersih (*net receivable*) perusahaan (t – t-1)

PPE :Property, plant and equipment perusahaan (aktiva tetap perusahaan pada periode ke t)

e :Error item

3) Menentukan nilai *nondiscretionary accrual* Setelah diketahui koefisien dari hasil regresi, kemudian koefisien digunakan untuk memprediksi *nondiscretionary accrual* (NDACC) melalui persamaan berikut :

$$NDACC = \beta_1(1/ TA_{it-1}) + \beta_2 ((\Delta REV-\Delta REC)/ TA_{it-1}) + \beta_3 (PPE/ TA_{it-1}) + e$$

Keterangan:

NDACC :Nondiscretionary accrual

$\beta_1 - \beta_3$: Koefisien

TA_{it-1} :Total aset perusahaan pada akhir tahun t-1

ΔREV : Perubahan laba perusahaan (t – t-1)

| | |
|--------------|--|
| Δ REC | : Perubahan piutang bersih (<i>net receivable</i>) perusahaan (t – t-1) |
| PPE | : Property, plant and equipment perusahaan (aktiva tetap perusahaan pada periode ke t) |
| e | :Error item |

- 4) Menentukan *discretionary accrual* Setelah diketahui nilai *nondiscretionary accrual* (NDACC), kemudian menghitung *discretionary accrual* (DAC) dengan mengurangi total akrual (hasil perhitungan (1)) dibagi total aset tahun lalu dengan *nondiscretionary accrual* (hasil perhitungan)

$$DACC = (TACC / TA_{it-1}) - NDACC$$

Keterangan :

DACC : Discretionary accrual

TACC :Total akrual

TA_{it-1} :Total aset perusahaan pada akhir tahun t-1

NDACC : Nondiscretionary accrual

3.3.3. Dewan Komisaris

Dewan komisaris adalah orang yang dipilih untuk mengawasi kegiatan di suatu perusahaan. Dewan komisaris (DK) dihitung dengan menggunakan jumlah anggota dewan komisaris dalam suatu perusahaan yang disebutkan dalam laporan tahunan (Sembiring , 2005).

$$DK = \text{JUMLAH ANGGOTA DEWAN KOMISARIS}$$

3.3.4. Komite Audit

Komite audit merupakan jumlah komite audit dalam suatu perusahaan . Ukuran komite audit diukur dengan menghitung jumlah anggota komite audit yang ada dalam laporan keuangan.

$$KA = \text{JUMLAH ANGGOTA KOMITE AUDIT}$$

3.3.5. Kepemilikan institusional

Kepemilikan institusional merupakan jumlah saham yang dimiliki oleh perusahaan dalam suatu institusi. Kepemilikan institusional diukur dengan menghitung jumlah kepemilikan saham oleh pihak institusional dibagi jumlah saham yang beredar dan dikali dengan prosentase.

$$\text{KI} = \frac{\text{Jml.kep. saham oleh pihak institusional}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

3.4 Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data kuantitatif yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) atau melalui website www.idx.com. Data yang digunakan dalam perusahaan ini berbentuk dokumentasi laporan tahunan perusahaan tahun 2014 – 2017 pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di BEI .

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Statistik deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui deskripsi dari variabel penelitian yaitu manajemen laba, dewan komisaris, komite audit, kepemilikan institusional, dan *corporate social responsibility disclosure*. Deskripsi variabel penelitian ini diketahui melalui rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi sebagai pengukurannya.

3.5.2 Uji asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui kelayakan model regresi yang akan dilakukan pada penelitian ini. Uji asumsi klasik dilakukan sebelum analisis regresi untuk menghindari penyimpangan asumsi klasik agar tidak terjadi kesalahan dalam hasil penelitian. Uji asumsi klasik bertujuan untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian merupakan data yang berdistribusi normal dan bebas dari multikolonieritas, autokorelasi dan heteroskedastisitas.

3.5.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data variabel penelitian yang digunakan dalam model regresi merupakan residual yang berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* atau uji K-S. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan hasil pengujian dengan nilai signifikansi yang telah ditentukan yaitu 5% atau 0,05. Apabila hasil pengujian lebih kecil dari 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa data residual yang digunakan tidak berdistribusi normal, namun bila hasil pengujian lebih besar dari 0,05 maka data residual yang digunakan berdistribusi normal (Ghozali, 2011).

3.5.2.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas merupakan pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi yang digunakan terdapat korelasi antara variabel bebas (Ghozali, 2011). Sebuah model regresi dikatakan baik bila model tersebut memiliki variabel independen yang tidak berkorelasi. Semakin rendah korelasi antar variabel independen maka model tersebut semakin baik (S. Hadi, 2009). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawannya yaitu variance inflation factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen mana yang dipengaruhi variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang tidak dipengaruhi oleh variabel independen lainnya. Jadi, nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi karena $VIF = 1/tolerance$. Ukuran umum yang digunakan untuk menilai ada atau tidaknya multikolinieritas adalah nilai tolerance $\leq 0,10$ atau $VIF \geq 10$ dengan tingkat kolonieritas 0,95, apabila nilai tolerance lebih kecil 0,01 atau VIF lebih besar 10 maka model regresi tersebut terdapat multikolinieritas dan apabila nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan VIF lebih kecil dari 10 maka tidak terdapat multikolinieritas (Ghozali, 2011).

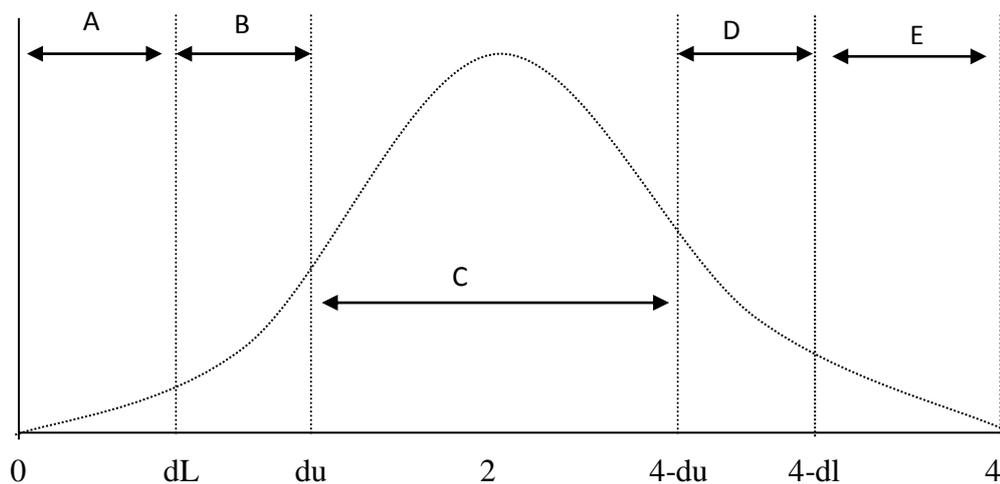
3.5.2.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2011). Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat kesamaan varian dari residual satu pengamatan kepengamatan lain tetap atau disebut homoskedastisitas. Uji white yang pada prinsipnya prinsipnya mereges residual yang dikuadratkan dengan variabel bebas pada model . Kriteria Uji White adalah jika : $\text{Prob Obs} * R \text{ square} < 0.05$, maka ada heteroskedasitas; $\text{Prob Obs} * R \text{ square} > 0.05$, maka tidak ada heteroskedastisitas.

3.5.2.3 Uji Autokolerasi

Digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem serial korelasi. Menurut Gujarati (2003) untuk mendeteksi autokorelasi dapat digunakan angka Durbin-Watson (D-W) yang secara umum bisa diambil patokan gambar sebagai berikut :

Gambar 3.1 Klasifikasi Nilai *Durbin-Watson (D-W)*



Keterangan :

- A = $0 < d_l$: Menolak H_0 (ada autokorelasi positif)
- B = $d_l < d_u$: Daerah keragu-raguan
- C = $d_u < 4 - d_u$: Menerima H_0 (tidak ada autokorelasi positif/negatif)
- D = $4 - d_u < 4 - d_l$: Daerah keragu-raguan
- E = $4 - d_l < 4$: Menolak H_0 (ada autokorelasi negatif)

3.5.3 Analisis regresi berganda

Analisis regresi digunakan untuk menentukan masing-masing koefisien variabel independen yang kemudian untuk menentukan apakah hipotesis penelitian ditolak atau diterima (Ghozali, 2011). Analisis regresi berganda dalam penelitian ini menggunakan model regresi dimana seluruh variabel dimasukkan dalam uji penelitian untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut merupakan persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini :

$$\text{CSRDI} = \beta_0 + \beta_1 \text{DACC} + \beta_2 \text{DK} + \beta_3 \text{KA} + \beta_4 \text{KI} + e$$

Keterangan :

| | |
|---------------------|--|
| CSRDI | : Corporate social responsibility disclosure index |
| β_0 | : Konstanta |
| $\beta_1 - \beta_4$ | : Koefisien |
| DACC | : Discretionary accrual |
| DK | : Dewan komisaris |
| KA | : Komite audit |
| KI | : Kepemilikan Institusional |
| e | : Error item |

3.5.4 Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini uji hipotesis menggunakan koefisien determinasi (R^2), uji signifikansi parameter simultan (uji statistik F) dan uji signifikansi parameter individual (uji statistik t).

3.5.4.1 Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen. Secara umum, nilai koefisien determinasi terletak diantara 0 dan 1 ($0 < 1$). Nilai R^2 yang kecil atau mendekati 0 menunjukkan bahwa variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen memiliki kemampuan yang terbatas. Nilai R^2 yang mendekati 1 menunjukkan bahwa hampir semua variabel-variabel

independen yang digunakan dalam penelitian merupakan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011).

3.5.4.2 Uji Statistik F (Uji signifikansi parameter simultan)

Dalam pengujian hipotesis 1, uji statistik F digunakan untuk menunjukkan seberapa signifikan variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan dengan melihat nilai signifikansi F pada variabel independent. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05 ($\alpha = 5\%$) (Ghozali, 2011). Hasil output regresi pada SPSS kemudian dibandingkan dengan tingkat signifikansi. Kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut (Ghozali, 2011) : 1. Jika probabilitas $\leq 0,05$, maka H1 diterima dan H0 ditolak. Hal ini berarti variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. 2. Jika probabilitas $> 0,05$, maka H0 diterima dan H1 ditolak. Hal ini berarti variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.5.4.3 Uji statistik t (Uji signifikansi parameter individual)

Dalam pengujian hipotesis, uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa signifikan variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan dengan melihat nilai signifikansi t pada masing-masing variabel. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05 ($\alpha = 5\%$) (Ghozali, 2011). Hasil output regresi pada SPSS kemudian dibandingkan dengan tingkat signifikansi. Kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut (Ghozali, 2011) : 1. Jika probabilitas $\leq 0,05$, maka H1 diterima dan H0 ditolak. Hal ini berarti variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. 2. Jika probabilitas $> 0,05$, maka H0 diterima dan H1 ditolak. Hal ini berarti variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.